

HUBUNGAN ANTARA KINERJA TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Rangga*

Abstrack

The purpose of this study was to know the correlation between tutuor's performance and the learner's motivation. The study was conducted at the Learning Center of Nurul Fikri in Petukangan, South Jakarta as from July through November 2008. The population covered 115 with 50 learners selected by cluster technique. The data were collected by using questionairs, observation, and document study. Employing correlation formula of Rank Spearman, the study proved the positive correlation between tutor's performance and learner's learning motivation. Besides this study also indicated the tutor's low performance in instructional process, and the tutor's poor knowledge in tutor's functions and competencies. The study also provides a set of recommendations to improve the tutor's performance.

Key words: tutor's performance, learning tutorial, learning motivations

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi peserta didik di lembaga bimbingan dan konsultasi belajar Nurul Fikri Petukangan Selatan Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga bimbingan dan konsultasi belajar Nurul Fikri cabang Petukangan Selatan Jakarta Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini 115 peserta didik dengan sampel sebanyak 50 orang peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, daftar kehadiran tutor, dan observasi sebagai pelengkap data serta teknik analisis menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Setelah melalui perhitungan koefisien korelasi ditemukan, terdapat hubungan positive antara kinerja tutor dengan motivasi peserta didik. Penelitian ni juga menemukan rendahnya kinerja tutor dalam melakukan proses pembelajaran, ketidaktahuan tutor terhadap fungsi dan kompetensi yang harus dimiliki tutor. Peserta didik dalam mengikuti bimbingan mempunyai alasan tersendiri sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut serta rendahnya kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian itu juga memberikan saran bagaimana cara meningkatkan kinerja tutor.

Kata-kata kunci: kinerja tutor, bimbingan belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bimbingan belajar sebagai tambahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar di sekolah. Bimbingan belajar merupakan salah satu sarana Pendidikan Informal sehingga

penelitian ini relevan dengan jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Bimbingan belajar sebagai sarana tambahan untuk belajar harus melakukan usaha memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga sumber daya manusia yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik harus mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidangnya. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang perlu dimaksimalkan adalah tutor

* Alumni Jurusan PLS FIP UNJ

dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kinerja tutor merupakan ujung tombak tercapainya mutu proses pembelajaran yang diantaranya ditandai dengan motif belajar yang tinggi maka terdapat suatu hal yang menarik untuk diteliti yaitu hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik. Demikian juga, Nurul Fikri salah satu penyelenggara bimbingan belajar menjadi lokasi penelitian ini.

Nurul Fikri merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar yang mencoba untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di sekolah bahkan membantu menyiapkan siswa untuk menghadapi tes yang diadakan sekolah seperti Ujian Nasional atau Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri sekalipun.

Perkembangan yang ditunjukkan Nurul Fikri tidak dapat dipungkiri menimbulkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran di Nurul Fikri, salah satunya ialah kinerja pengajar yang kurang baik. Saat ini dapat dijumpai beberapa pengajar yang datang ke lokasi mengajar tidak tepat waktu, izin tanpa alasan yang jelas serta penampilan tutor yang tidak semestinya. Akibat hal-hal tersebut, proses pembelajaran menjadi terhambat. Kondisi ini menimbulkan dampak langsung kepada peserta didik, yakni turunnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sebagian besar peserta didik yang masuk ke dalam bimbingan Nurul Fikri merupakan anak-anak yang mengalami masalah dengan beberapa mata pelajaran di sekolah sehingga dianggap perlu mengikuti tambahan materi pelajaran di luar waktu sekolah sebagai pendalaman materi, kemudian tidak sedikit motivasi awal para peserta didik masuk bimbingan Nurul Fikri karena arahan atau suruhan dari pihak orang tua bukan dari individu masing-masing para peserta didik.

Keadaan ini menimbulkan kondisi belajar yang kurang efektif karena peserta didik mengikuti bimbingan dengan setengah hati sehingga dalam belajarnya pun kurang serius dan terkesan main-main. Konsekuensi dari kondisi belajar yang kurang efektif ini, yakni kinerja tutor yang kurang optimal serta motivasi belajar peserta didik yang kurang serius dapat menimbulkan pembelajaran yang berlangsung, tidak akan menambah pengetahuan bagi para peserta didik serta menjadi sia-sia waktu, tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan.

Permasalahan di atas menginspirasi penulis untuk meneliti hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri di Petukangan Selatan, Jakarta Selatan. Kajian ini merupakan masukan untuk meningkatkan kinerja para praktisi serta *stakeholder* pendidikan nonformal. Hal ini penting untuk menyambut

apresiasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap pendidikan informal dapat diimbangi dengan keoptimalan kinerja para praktisi pendidikan informal.

Penelitian yang berhubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik amat penting dilakukan karena dapat melihat sejauhmana hubungan atau korelasi antara kinerja yang ditampilkan tutor berimbang pada semangat atau motivasi belajar peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar.

Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi tutor mengajar di Lembaga bimbingan belajar Nurul Fikri?
2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran di Nurul Fikri?
3. Apa hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah upaya peningkatan kemampuan mengajar tutor berpengaruh pada saat pembelajaran?
5. Apakah metode yang digunakan tutor membangkitkan semangat belajar peserta didik?
6. Apakah media yang digunakan tutor dapat memotivasi peserta didik?
7. Bagaimanakah hubungan antara kinerja tutor terhadap motivasi belajar peserta didik?

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja tutor bidang studi Bimbingan dan Informasi Pendidikan (BIP) dan motivasi belajar peserta didik pada jenjang 10 sampai 12 SMA di lembaga bimbingan belajar Nurul Fikri Petukangan Selatan, Jakarta Selatan.

Pembatasan kinerja tutor sangat perlu dikarenakan kinerja yang dibahas di sini adalah bagaimana penampilan tutor dalam melakukan pembelajaran, sedangkan pembatasan masalah pada motivasi belajar peserta didik adalah untuk melihat bagaimana kemauan peserta didik untuk belajar. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin membatasi masalah dengan melihat bagaimanakah hubungan kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Bagaimanakah hubungan antara kinerja tutor bidang studi Bimbingan dan informasi pendidikan (BIP) dengan motivasi belajar peserta didik pada jenjang 10 sampai dengan 12 SMA di Lembaga bimbingan belajar Nurul Fikri Petukangan Selatan, Jakarta Selatan?"

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kinerja yang ditunjukkan tutor dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga para tutor senantiasa memperhatikan keoptimalan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Bagi para peserta didik untuk memaksimalkan dan memanfaatkan bimbingan dalam rangka menambah

pengetahuan. Bagi pihak penyelenggara dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan kinerja tutor Bimbingan dan Informasi Pendidikan (BIP) yang tergabung dalam wadah lembaga bimbingan dan konsultasi Nurul Fikri Petukangan Jakarta Selatan. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk menambah keilmuan tentang bimbingan belajar dan tutor.

KAJIAN TEORETIS

Kinerja Tutor

Definisi tutor menurut Iskandar adalah "orang yang membantu proses belajar mengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bahan kajian atau pelajaran yang diajarkan" (Iskandar, 1999/2000: 10), dengan demikian pada hakikatnya tutor sama dengan istilah guru pada pendidikan formal, perbedaannya hanya wilayah pembelajarannya saja.

Bacal mengemukakan bahwa kinerja, sebagai sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang karyawan dan penyelia langsungnya. Proses ini meliputi kegiatan membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Ini merupakan sebuah sistem (dalam Sudrajat, 2008).

Berbeda dengan Bacal, Seeker dan Wilson memberikan gambaran tentang proses manajemen kinerja dengan apa yang disebut dengan "siklus manajemen kinerja, yang terdiri dari tiga fase yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi" (dalam Sudrajat, 2008).

Perencanaan merupakan fase pendefinisian dan pembahasan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi yang terukur. Perencanaan tadi membawa pada fase pembinaan, dimana tutor dibimbing dan dikembangkan, mendorong atau mengarahkan upaya mereka melalui dukungan, umpan balik, dan penghargaan. Fase selanjutnya ialah fase evaluasi, kinerja tutor dikaji dan dibandingkan dengan ekspektasi yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja. Rencana terus dikembangkan, siklus terus berulang, sehingga tutor, kepala lembaga, dan staf administrasi, serta organisasi terus belajar dan tumbuh.

Setiap fase didasarkan pada masukan dari fase sebelumnya dan menghasilkan keluaran, yang pada gilirannya, menjadi masukan fase berikutnya lagi. Ketiga fase siklus manajemen kinerja sama pentingnya bagi mutu proses dan ketiganya harus diperlakukan secara berurut. Perencanaan harus dilakukan pertama kali, kemudian diikuti, pembinaan, dan pada akhirnya

evaluasi.

Peran tutor banyak berhubungan dengan perasaan atau suasana pengalaman kelas atau kelompok, membantu memperjelas tujuan setiap individu dan tujuan bersama yang harus dicapai oleh kelompok. Tutor juga harus mampu memperkuat motivasi internal dan senantiasa berusaha keras untuk mengorganisasikan dan membuat lebih mudah untuk belajar. Pada proses pembelajaran, tutor berperan sebagai sumber belajar yang fleksibel dalam kelompok, serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Hubungan pribadi tutor harus mengambil inisiatif untuk berbagi rasa dengan kelompok dan berusaha mengakui dan menerima adanya keterbatasan

Brookfield mengidentifikasi empat karakteristik tutor sebagai pembimbing yang ideal yaitu tutor harus hangat, penuh kasih sayang, penuh perhatian dan menerima keadaan peserta didik apa adanya, tutor mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kemampuan peserta didik, tutor memandang dirinya sebagai mitra dialog yang sejajar dengan peserta didik dan tutor harus terbuka terhadap perubahan dan pengalaman baru dan mencoba untuk belajar dari kegiatan mereka (dalam Sudrajat, 2008).

Motivasi Belajar

Setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan manusia tidak terlepas dari motif (dorongan) yang timbul didalam diri manusia tersebut. Kuat atau lemah motivasi seseorang amat menentukan kualitas tindakan baik dalam konteks belajar, bekerja atau aspek kehidupan lainnya. Motif atau dorongan manusia dalam bertindak dipengaruhi berbagai hal, sehingga para ahli psikologi merumuskan model-model motivasi yang mungkin timbul dalam diri manusia.

Campbell (dalam Winardi, 2001: 4) mendefinisikan "motivasi meliputi pengarahannya perilaku, berkaitan dengan perilaku dan kinerja, pengarahannya ke arah tujuan, faktor-faktor fisiologis, psikologikal dan lingkungan, sebagai faktor-faktor yang penting".

Pendapat Campbell menekankan sebuah mata rantai yang saling terkait antara perilaku kinerja dengan faktor-faktor fisik dan psikis maupun lingkungan tempat kerja, hal-hal tersebut dalam jangka panjang dapat mempengaruhi maupun kinerja seseorang dalam pencapaian tujuannya, sehingga keseimbangan di antara elemen-elemen tersebut harus senantiasa dipelihara dan terus dikembangkan ke arah yang positif.

Wahjosumidjo mengatakan bahwa motivasi adalah "sesuatu yang dirasakan sangat sulit, karena ada beberapa alasan: motivasi sesuatu yang penting (*important subject*) karena peran pemimpin berkaitan dengan peneraan, motivasi sebagai hal yang sulit (*puzzling subject*) karena motivasi tidak bisa diamati" (Wahjosumidjo, 1994: 11).

Pendapat lain yang dikemukakan para ahli tentang motivasi ialah pendapat dari Herzberg (dalam Clelland, 1973: 87), menyatakan bahwa "motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* (pemeliharaan)". Faktor motivasional lebih bersifat intrinsik yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang sedangkan faktor *hygiene* bersifat ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang yang juga mempengaruhi perilaku atau tindakan orang tersebut.

Menurut Herzberg (dalam Clelland, 1973: 87), yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah "Pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain, sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja, dan sistem imbalan yang berlaku".

Pendapat ini senada seperti yang diungkapkan Surya yang membedakan dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar (Surya, 1990: 85).

Motivasi intrinsik memegang peranan penting dalam mempengaruhi motif perilaku seseorang dan bersifat tetap, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih bersifat sementara dan membutuhkan momen atau peristiwa yang tepat dalam mempengaruhi tindakan atau perilaku. Tetapi kedua motivasi ini saling melengkapi dan amat dibutuhkan manusia sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari solusi dalam memecahkan masalah (Sardiman, 1994: 83).

Peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Tugas tutor adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh tutor untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Pujian
5. Hukuman
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha-usaha seorang peserta didik untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi peserta didik itu sendiri motivasi intrinsik atau motivasi internal berasal dari luar diri pribadi peserta didik motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal. Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait-mengait menjadi satu, membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Bimbingan Belajar

Menurut Jones, "bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah

dalam kehidupannya" (Bruderfic, 2008). Pendapat berikut adalah menurut Crow dan Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya (Bruderfic, 2008).

Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan sudah pasti memiliki latar belakang, demikian pula halnya dengan layanan bimbingan belajar. Jones mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, sebagai berikut:

"Adanya Acuan Patokan Kriteria (*Criterion Referenced*), adanya perbedaan kemampuan atau tingkat kecerdasan dan bakat yang dimiliki tiap siswa, adanya penerapan waktu untuk menyelesaikan suatu program belajar, dan adanya Acuan Patokan Norma (*Norm Reference*)" (Bruderfic, 2008).

Acuan Patokan Kriteria mengklasifikasikan siswa berdasarkan keberhasilannya dalam menguasai pelajaran, antara lain: "Siswa yang benar-benar dapat menguasai pelajaran, siswa yang cukup menguasai pelajaran, siswa yang belum dapat menguasai pelajaran".

Adanya kemampuan atau tingkat kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh tiap siswa yang mana berbeda dengan siswa lainnya, antara lain:

1. Siswa yang prestasinya lebih tinggi dari yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya.
2. Siswa yang prestasinya memang sesuai dengan yang diperkirakan berdasarkan tes kemampuan belajarnya.

3. Siswa yang prestasinya ternyata lebih rendah dari yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya.

Penerapan waktu untuk menyelesaikan suatu program belajar, dan klasifikasi siswa dalam hal ini antara lain: "Siswa yang ternyata dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dari waktu, siswa yang dapat menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang telah disesuaikan, serta siswa yang ternyata tidak dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan".

Adanya penggunaan Acuan Patokan Norma (*Norm Referenced*) yang mana membandingkan prestasi siswa yang satu dengan yang lainnya dan klasifikasi siswa berdasarkan prestasinya itu antara lain: "Siswa yang prestasi belajarnya selalu berada di atas nilai rata-rata prestasi kelompoknya. Siswa yang prestasi belajarnya selalu berada di sekitar nilai rata-rata dari kelompoknya. Siswa yang prestasinya selalu berada di bawah nilai rata-rata prestasi kelompoknya".

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukanlah suatu bentuk layanan bimbingan belajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang memiliki permasalahan dalam belajarnya dapat segera memperoleh bantuan atau bimbingan dalam kegiatan belajar yang diteruskannya. Jadi, layanan bimbingan belajar sangat diperlukan oleh individu yang sedang melakukan proses atau kegiatan belajar.

Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dan kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan positif antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar (BKB) Nurul Fikri, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, Petukangan

Selatan, Jakarta Selatan. Mulai dari bulan Juli sampai November 2008.

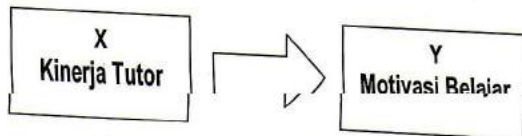
Metode dan Desain Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Menurut Arikunto (2002:239) teknik korelasional adalah "penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada,

berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.

Narbuko dan Achmadi (2004:48) menjelaskan bahwa “penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi”.

Desain penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Desain penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kinerja tutor sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik didalam sebuah proses pembelajaran, dan sebaliknya.

Desain penelitian dalam penulisan ini yaitu semakin buruk kinerja tutor dalam proses belajar mengajar maka dapat berpengaruh terhadap semakin rendahnya motivasi belajar peserta didik atau apabila motivasi belajar peserta didik menurun atau rendah, maka hal ini dapat dipengaruhi salah satunya oleh kinerja tutor yang buruk, demikian pula sebaliknya apabila frekuensinya tinggi.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar di Nurul Fikri pada level atau jenjang 10, 11, dan 12 SMA dengan total responden berjumlah 50 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas 10 SMA peserta didik berjumlah 6 orang.
2. Kelas 11 SMA peserta didik berjumlah 16 orang.
3. Kelas 12 SMA peserta didik berjumlah 28 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster mengacu pada karakteristik objek penelitian yang bersifat kelompok atau strata. Teknik ini digunakan mengingat sasaran penelitian adalah terdiri dari jenjang-jenjang dalam kelompok SMA, yang akan diambil perwakilannya untuk dijadikan sasaran penelitian.

Adapun sampel utama dalam penelitian ini adalah peserta didik karena dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah motivasi belajar peserta

didik jika dikaitkan dengan kinerja tutor

Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Kinerja adalah suatu hasil kerja organisasi atau individu yang berguna bagi pengukuran efektifitas tujuan pelaksanaan rencana, bahwa kinerja merupakan suatu istilah tentang efektifitas dan efisiensi dan data personel seperti kejadian-kejadian khusus, keterlambatan kerja, membolos dan pengalihan kerja.

Motivasi belajar adalah dorongan yang melatarbelakangi setiap aktivitas manusia, dorongan tersebut dibagi dua yaitu dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik. Dorongan intrinsik ialah dorongan yang timbul dari dalam diri manusia sedangkan dorongan ekstrinsik ialah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri manusia. Berdasarkan hal tersebut, motivasi intrinsik dapat dilihat dari konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman serta ulangan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan angket.

Uji Validitas

Uji validitas adalah mengetahui apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada penelitian sudah dapat dipercaya kesahihannya. Menurut Arikunto “suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur” (Arikunto, 2002: 65).

Berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas dari instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.”

Peneliti menggunakan rumus alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2} \right]$$

Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan kepada 10 orang responden guna mengetahui tingkat validitasnya. Instrumen yang diujicobakan hanya untuk variabel X yang berupa kuesioner. Variabel Y tidak diujicobakan karena alat pengumpulan data berupa Rekap Harian Pengajar. Butir soal dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$, $r_{tabel} = 0,632$ dengan $n = 10$). Penghitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 11.5, dan hasil dari uji coba validitas variabel X dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu diketahui reliabilitasnya guna mengetahui apakah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya atau tidak sebagai pengumpul data. Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach dan penghitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows 11.5.

Instrumen Final

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka diketahui bahwa butir soal nomor dinyatakan tidak valid. Butir nomor dihilangkan oleh peneliti dari instrumen sehingga awalnya terdiri dari 35 butir soal berkurang menjadi 30 butir soal.

Teknik Analisis Data Statistik

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dianalisis secara kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Rank Spearman karena kedua variabel merupakan data ordinal. Jika dari hasil perolehan data diketahui terdapat banyak nilai yang sama maka rumus korelasi Rank Spearman yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{sp} = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum D^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

- r_{sp} mendekati 1 menunjukkan suatu kecenderungan makin besar nilai variabel X yang berasosiasi dengan makin besarnya nilai variabel Y, nilai-nilai 1 menunjukkan hubungan yang berlawanan.
- Asosiasi ini tidak berarti hubungan linear, hanya suatu hubungan peningkatan atau penurunan.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

$$t = \frac{r_{sp} \sqrt{n-2}}{1 - r_{sp}^2}$$

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho_{xy} \leq 0$

Hi : $\rho_{xy} > 0$

Kriteria Penolakan Hipotesis

Penentuan uji signifikansi koefisien korelasi :

Tolak Ho dan terima Hi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$

Kesimpulan :

Ada kecenderungan salah satunya :

- Makin tinggi nilai variabel X maka ada kecenderungan berpasangan dengan nilai Y yang makin tinggi
- Makin rendah nilai variabel X maka ada kecenderungan berpasangan dengan nilai Y yang makin tinggi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Data Kinerja Tutor

Hasil perhitungan data mengenai kinerja tutor yang terdiri dari 30 butir item, diketahui nilai terendah adalah 96 dan nilai tertinggi adalah 124. nilai rata-rata dari variabel X yaitu 110. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan grafik histogram untuk mempermudah dalam penjabaran data, maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut : untuk nilai Range (r) = 28, nilai kelas interval (k) = 7, nilai panjang kelas (p) = 4, rata-rata (x) = 110.

Penyajian data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Tutor

Kelas Interval	Batas bawah	Batas atas	Frekuensi Absolut
96-99	95,5	99,5	8
100-103	99,5	103,5	5
104-107	103,5	107,5	9
108-111	107,5	111,5	2
112-115	111,5	115,5	7
116-119	115,5	119,5	10
120-124	120,5	125,5	9

Berdasarkan penyajian data dalam tabel, maka dapat diketahui dari 50 responden yang mendapat skor di bawah rata-rata adalah 20 orang atau 40% dari jumlah seluruh responden, sedangkan 30 orang atau 60% berada di atas rata-rata. Dari penyajian ini dapat diketahui bahwa kinerja tutor di lembaga bimbingan belajar Nurul Fikri cukup tinggi.

2. Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil perhitungan data mengenai motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 30 butir item, diketahui nilai terendah adalah 104 dan nilai tertinggi adalah 132. nilai rata-rata dari variabel X yaitu 117. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan grafik histogram untuk mempermudah dalam penjabaran data, maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut : untuk nilai Range (r) = 28, nilai kelas interval (k) = 7, nilai panjang kelas (p) = 4, rata-rata (x) = 110.

Penyajian data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut
104-107	103,5	107,5	4
108-111	107,5	111,5	12
112-115	111,5	115,5	5
116-119	115,5	119,5	8
120-123	119,5	123,5	10
124-127	123,5	127,5	7
128-132	127,5	132,5	4

Berdasarkan penyajian data dalam tabel, maka dapat diketahui dari 50 responden yang mendapat skor di bawah rata-rata adalah 30 orang atau 60% dari jumlah seluruh responden, sedangkan 20 orang atau 40% berada di atas rata-rata. Dari penyajian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar di lembaga bimbingan belajar Nurul Fikri cukup rendah.

Identitas Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari instrumen yang diberikan kepada 50 responden diketahui bahwa usia responden cukup bervariasi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	14 tahun	2	4%
2	15 tahun	13	26%
3	16 tahun	13	26%
4	17 tahun	22	44%
Jumlah		50	100%

Usia responden penting untuk diketahui, karena faktor umur menentukan tingkat kedewasaan seseorang dalam menjawab pertanyaan dalam instrumen penelitian. Pada tabel menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi responden penelitian adalah usia 17 tahun sebanyak 22 orang atau 44%, kemudian usia 15 dan 16 tahun sama banyak yaitu 13 orang atau masing-masing 26%, usia 14 tahun hanya 2 orang atau 4%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	Pria	19	38%
2.	Wanita	31	62%
Jumlah		50	100%

Jenis kelamin responden perlu diketahui untuk menggambarkan variasi responden yang mengikuti penelitian ini. Tabel diatas memperlihatkan bahwa responden wanita lebih banyak dari pria yakni sebanyak 31 orang atau 62%, sedangkan responden pria hanya 19 orang atau 38%.

Organisasi

Tabel 5. Pengelompokan Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi Kesiswaan (OSIS)

Status	Frekuensi	Frekuensi (%)
Aktif dalam Organisasi	24	48%
Tidak aktif dalam organisasi	26	52%
Jumlah	50	100%

Keikutsertaan responden dalam organisasi kesiswaan perlu untuk mengetahui minat responden dalam organisasi untuk mengembangkan bakat dan minat. Tabel diatas menunjukkan responden yang tidak mengikuti organisasi lebih banyak yaitu 26 orang atau 52%, sedangkan yang aktif dalam organisasi sebanyak 24 orang atau 48%.

Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar dalam proses pembelajaran amat penting dan menentukan. Persiapan mutlak ada dalam setiap pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Tabel 6. Kejelasan Artikulasi Penyampaian Tutor

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Jelas	29	58%
Kadang-kadang	20	40%
Tidak jelas	1	2%
Jumlah	50	100%

Artikulasi atau kejelasan tutor dalam penyampaian pembelajaran sangat penting, agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh tutor. Responden yang menjawab artikulasi tutor jelas adalah 29 orang atau 58%, sedangkan yang berpendapat artikulasi tutor kadang-kadang jelas 20 orang atau 40%, dan yang menjawab tidak jelas hanya 1 orang atau 2%.

Kedisiplinan Tutor

Tabel 7. Kehadiran Tutor dalam Kelas

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Tepat waktu	34	68%
Kadang-kadang	14	28%
Tidak tepat waktu	2	4%
Jumlah	50	100%

Kehadiran tutor dalam kelas penting diketahui untuk mengetahui sejauhmana dedikasi tutor dalam mengajar. Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang menjawab tutor datang tepat waktu lebih dari separuh jumlah responden yaitu 34 orang atau 68%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 14 orang atau 28%, dan yang menjawab tidak tepat waktu hanya 2 orang atau 4%.

Tabel 8. Waktu Tutor Menyelesaikan Pelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Tepat waktu	24	48%
Kadang-kadang	25	50%
Tidak tepat waktu	1	2%
Jumlah	50	100%

Waktu selesai jam pelajaran dalam pembelajaran merupakan bagian dari kedisiplinan tutor dalam mengajar. Responden yang menjawab bahwa tutor

mengakhiri pelajaran tepat waktu berdasarkan tabel diatas yaitu 24 orang atau 48%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang yaitu 25 orang atau terpaut 2% dari jawaban sebelumnya yaitu 50%, dan yang menjawab tidak tepat waktu hanya 1 orang atau 2%.

Tabel 9. Pengaruh Perilaku Tutor yang Membolos Kerja terhadap Semangat Belajar Peserta Didik.

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Berpengaruh	14	28%
Biasa saja	24	48%
Tidak berpengaruh	12	24%
Jumlah	50	100%

Perilaku tutor dengan tidak masuk kerja tanpa keterangan atau membolos amat merugikan bagi proses belajar mengajar. Responden yang menjawab berpengaruh pada semangatnya yaitu 14 orang atau 28%, sedangkan yang menjawab biasa saja adalah 24 orang atau 48% dan tidak berpengaruh pada semangat belajarnya yaitu 12 orang atau 24%. Ini menunjukkan perbedaan yang tipis antara peserta didik yang menjawab berpengaruh dengan yang menjawab tidak berpengaruh pada semangatnya dalam belajar.

Proses Mengajar

Proses mengajar merupakan kunci sukses seorang tutor dalam pembelajaran. Dalam tahap ini tutor dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan tetapi malah sebaliknya peserta didik dapat nyaman dalam belajar.

Tujuan pembelajaran

Tabel 10. Tujuan Materi Pembelajaran yang Diberikan

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Tahu	34	68%
Ragu-ragu	16	32%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah	50	100%

Mengetahui tujuan materi yang akan disampaikan tutor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Responden yang mengetahui tujuan materi yang akan disampaikan tutor adalah 34 orang atau lebih dari separuh jumlah responden yaitu 68%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebesar 32% atau ada 16 orang, dan yang menjawab tidak tahu tidak ada atau 0.

Tabel 11. Antusiasme Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	30	60%
Kadang-kadang	17	34%
Tidak	3	6%
Jumlah	50	100%

Rasa antusias dalam belajar dapat mempengaruhi kondisi pribadi peserta didik dalam belajar dan dapat mempengaruhi penyerapan informasi belajar. Responden yang menjawab selalu antusias dalam belajar adalah 30 orang atau 60%, sedangkan yang mengatakan ragu-ragu 17 orang atau 34% dan yang menjawab tidak antusias dalam pembelajaran ada 3 orang atau 6%.

Tabel 12. Penggunaan Metode Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ceramah	3	6%
Diskusi	16	32%
Siswa aktif	31	62%
Jumlah	50	100%

Penggunaan metode belajar sangat menentukan kualitas pembelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik memahami dengan jelas sasaran yang ingin dicapai dalam belajar. Responden yang menjawab penggunaan metode ceramah hanya 3 orang atau 6% dari jumlah responden, sedangkan yang menjawab penggunaan metode diskusi sebesar 16 orang atau 32%, dan responden yang memilih pendekatan metode siswa aktif sebesar 31 orang atau 62% dari jumlah responden.

Tabel 13. Penggunaan Istilah yang Mudah Dimengerti Pada Saat Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	11	22%
Kadang-kadang	36	72%
Tidak	3	6%
Jumlah	50	100%

Penggunaan istilah tutor yang mudah dimengerti oleh tutor sebesar 11 orang atau 22%, sedangkan yang menjawab tutor kadang-kadang menggunakan istilah mudah dimengerti 36 orang atau 72%, dan responden

yang menjawab tidak mengerti dengan istilah tutor 3 orang atau 6%.

Tabel 14. Penggunaan Contoh Yang Mudah Dimengerti Oleh Tutor

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	19	38%
Kadang-kadang	39	78%
Tidak	2	4%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab bahwa tutor memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti dalam proses pembelajaran yaitu 19 orang atau 38%, sedangkan yang menjawab tutor kadang-kadang memberikan contoh yang mudah dimengerti sebesar 39 orang atau 78%, dan yang menjawab tidak mengerti dengan contoh yang diberikan tutor hanya 2 orang atau 4%.

Tabel 15. Pengajuan Pertanyaan Kepada Tutor

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	18	36%
Kadang-kadang	26	52%
Tidak	6	12%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab selalu bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti ada 18 orang atau 36%, sedangkan yang menjawab hanya kadang-kadang 26 orang atau 52%, dan responden yang menjawab tidak pernah bertanya 6 orang atau 12%. Disini terlihat bahwa responden cenderung kurang memanfaatkan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga data pada tabel nampak jawaban kadang-kadang mendominasi perolehan persentase.

Tabel 16. Jawaban Tutor Pada Pertanyaan Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sesuai	38	76%
Kadang-kadang	11	22%
Tidak sesuai	1	2%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jawaban tutor yang diberikan ketika peserta didik bertanya 38 responden mengatakan sesuai atau 76% dari jumlah

responden, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 11 responden atau 22%, dan responden yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan hanya 1 orang atau 2% sehingga dapat dikatakan rata-rata atau sebagian besar tutor memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami.

Media Belajar

Tabel 17. Kesesuaian Alat Dalam Penyampaian Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sesuai	21	42%
Kadang-kadang	23	46%
Tidak sesuai	6	12%
Jumlah	50	100%

Tabel menunjukkan data kesesuaian alat yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran, pertanyaan ini lebih diarahkan pada mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga dalam proses pembelajaran seperti kimia, fisika, biologi. Responden yang menjawab sesuai sebanyak 21 orang atau 42%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 23 orang atau 46%, dan responden yang menjawab tidak sesuai hanya 6 orang atau 12%.

Sumber Belajar

Tabel 18. Ketepatan Sumber Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sudah efektif	32	64
Ragu-ragu	10	20
Tidak efektif	8	16
Jumlah	50	100%

Berdasarkan data pada tabel memperlihatkan jumlah responden yang menjawab sumber belajar sudah efektif adalah 32 orang atau 64%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu ada 10 orang atau 20%, dan tidak sesuai 8 orang atau 16%. Sumber belajar dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan belajar seperti guru, buku-buku, dan lain-lain.

Pujian (Reward)

Tabel 19. Pemberian Pujian Pada Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sering	18	36%
Kadang-kadang	36	72%
Tidak pernah	6	12%
Jumlah	50	100%

Memberikan pujian pada peserta didik

merupakan suatu bentuk pemberian *reward* atau hadiah kepada peserta didik misalnya ketika mereka mampu menyelesaikan soal dengan baik atau memperoleh nilai yang bagus ketika tes evaluasi. Responden yang menjawab bahwa tutor sering memberikan pujian kepada peserta didik ada 18 orang atau 36%, kemudian yang menjawab kadang-kadang 36 orang atau 72%, dan yang menjawab bahwa tutor tidak pernah memberikan pujian hanya 6 orang atau 12%. Data ini menunjukkan hal yang wajar dengan jumlah responden lebih banyak memilih jawaban kadang-kadang, karena tutor ketika memberikan pujian harus melihat momen-momen tertentu.

Hukuman (Punishment)

Tabel 20. Pemberian Hukuman Oleh Tutor Pada Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sering	2	4
Kadang-kadang	2	4
Tidak pernah	46	92
Jumlah	50	100%

Pemberian hukuman oleh tutor dimaksudkan untuk membimbing atau mengarahkan peserta didik ketika mereka tidak dapat melakukan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif. Angka pada tabel menunjukkan tutor yang sering memberikan hukuman pada peserta didik hanya 2 orang atau 4%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 2 orang atau 4%, dan tutor yang tidak pernah memberikan hukuman mendominasi yaitu sebanyak 46 orang atau 92%.

Faktor-Faktor Pendorong Belajar

Tabel 21. Tujuan Belajar Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	42	84%
Ragu-ragu	6	12%
Tidak	2	4%
Jumlah	50	100%

Angka pada tabel memperlihatkan jumlah responden yang memiliki tujuan dalam belajar ada 42 orang atau 84%, kemudian yang menjawab ragu-ragu ada 6 orang atau 12%, dan responden yang tidak memiliki tujuan belajar ada 2 orang atau 4%. Responden yang memiliki tujuan belajar sebagian besar menjawab ingin masuk perguruan tinggi negeri, masuk kerja yang berpenghasilan tinggi dan mau menyenangkan orang tua.

Tabel 22. Semangat Peserta Didik untuk Mencapai Tujuan Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	33	66%
Kadang-kadang	17	34%
Tidak	0	0%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab bersemangat dalam mencapai tujuan belajarnya adalah 33 orang atau 66%, kemudian yang menjawab kadang-kadang sebesar 17 orang atau 34%, dan yang tidak bersemangat tidak ada atau nol (0). Data ini menunjukkan hal yang positif karena sebagian besar responden atau peserta didik memiliki tujuan dalam belajar serta bersemangat untuk mencapainya.

Tabel 23. Persiapan Sebelum Memulai Proses Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	13	26%
Kadang-kadang	31	62%
Tidak	6	12%
Jumlah	50	100%

Data di atas memperlihatkan persiapan yang dilakukan oleh responden sebelum memulai proses pembelajaran, responden yang menjawab melakukan persiapan sebelum proses belajar dimulai ada 13 orang atau 26%, kemudian responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 31 orang atau 62%, dan responden yang tidak melakukan persiapan ada 6 orang atau 12%. Persiapan sebelum belajar dalam hal ini seperti membaca buku atau modul yang telah disediakan, serta mempersiapkan alat tulis dan lain-lain.

Tabel 24. Pencatatan Penjelasan Tutor

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	30	60%
Kadang-kadang	20	40%
Tidak	0	0%
Jumlah	50	100%

Angka pada tabel di atas menunjukkan jawaban responden dalam hal pencatatan penjelasan tutor ketika ada materi pelajaran yang membutuhkan konsentrasi lebih seperti rumus-rumus cepat pada mata pelajaran

fisika, matematika dan lain-lain. Responden yang menjawab mencatat sebanyak 30 orang atau 60%, kemudian responden yang menjawab kadang-kadang 20 orang atau 40%, dan responden yang tidak mencatat nihil atau tidak ada (0).

Tabel 25. Konsentrasi Peserta Didik Selama Proses Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	18	36%
Kadang-kadang	32	64%
Tidak	0	0%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab selalu berkonsentrasi selama mengikuti proses belajar sebanyak 18 orang atau 36%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang ada 32 orang atau 64%, dan responden yang menjawab tidak pernah berkonsentrasi selama proses belajar nihil atau nol (0). Responden rata-rata bertahan konsentrasi selama mengikuti proses belajar antara 15 sampai 20 menit dari total waktu belajar 60 menit per sesi pelajaran, sehingga responden yang menjawab kadang-kadang mendominasi dalam hal ini.

Tabel 26. Konsultasi Belajar Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	15	30%
Kadang-kadang	24	48%
Tidak	11	22%
Jumlah	50	100

Data responden yang menjawab melakukan konsultasi belajar rutin diluar jam pelajaran ada 15 atau 30%, kemudian yang menjawab kadang-kadang ada 24 orang atau 48%, dan responden yang menjawab tidak pernah berkonsultasi ada 11 orang atau 22%. Data pada tabel menunjukkan bahwa peserta didik kurang memanfaatkan fasilitas konsultasi diluar jam pelajaran yang telah disediakan lembaga.

Tabel 27. Pengerjaan Tugas Yang Diberikan Tutor

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	12	24%
Kadang-kadang	33	66%
Tidak	6	12%
Jumlah	50	100%

Data responden di atas memperlihatkan bahwa responden yang menjawab selalu mengerjakan tugas yang diberikan tutor ada 12 orang atau 24%, kemudian jumlah responden yang menjawab kadang-kadang ada 33 orang atau 66%, dan responden yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan tutor ada 6 orang atau 12%. Tugas-tugas yang diberikan oleh tutor meliputi pekerjaan rumah (PR), tes formatif dan lain-lain.

Tabel 28. Pembahasan Ulang Materi yang Telah Diajarkan

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	13	26%
Kadang-kadang	33	66%
Tidak	4	8%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab mengulang kembali materi yang diajarkan sebanyak 13 orang atau 26%, kemudian responden yang menjawab kadang-kadang ada 33 orang atau 66%, dan responden yang tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan ada 4 orang atau 8%. Responden cenderung mengulang kembali pelajaran dirumah sendiri atau dikelas sebelum pelajaran dimulai bersama teman.

Tabel 29. Kepemilikan Referensi Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	24	48%
Kadang-kadang	21	42%
Tidak	5	10%
Jumlah	50	100%

Kepemilikan referensi belajar berupa buku, modul, atau lembar kumpulan tes dapat menunjang pemahaman dalam belajar. Responden yang menjawab memiliki referensi ada 24 orang atau 48%, kemudian responden yang menjawab sebagian materi saja ada 21 atau 42%, dan responden yang tidak memiliki referensi hanya 5 orang atau 10%.

Tabel 30. Kebiasaan Membaca Referensi Belajar

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	8	16%
Kadang-kadang	35	70%
Tidak	7	14%
Jumlah	50	100%

Responden yang membaca referensi baik berupa buku atau modul sebelum pelajaran disampaikan oleh tutor sebanyak 8 orang atau 16%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang ada 35 orang atau 70%, dan responden yang tidak pernah membaca referensi ada 7 orang atau 14% dari jumlah responden.

Tabel 31. Penerapan Materi

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	21	42%
Kadang-kadang	24	48%
Tidak	5	10%
Jumlah	50	100%

Penerapan materi oleh peserta didik mengindikasikan sejauhmana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan. Penerapan dalam hal ini dapat berupa pengaplikasian rumus-rumus atau kaidah-kaidah yang diberikan pada setiap pelajaran, sehingga peserta didik dapat menjawab tes-tes yang diberikan.

Responden yang menjawab ya ada 21 orang atau 42%, responden yang menjawab kadang-kadang ada 24 orang atau 48%, dan responden yang menjawab tidak hanya 5 orang atau 10%.

Tabel 32. Penerapan Diskusi Untuk Menambah Pemahaman

Jawaban	Frekuensi	Frekuensi (%)
Ya	32	64%
Kadang-kadang	16	32%
Tidak	2	4%
Jumlah	50	100%

Responden yang menjawab sering melakukan diskusi sebagai sarana untuk menambah pemahaman peserta didik sebanyak 32 orang atau 64%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang ada 16 orang atau 32%, dan yang menjawab tidak hanya 2 orang atau 4%.

Berdasarkan data observasi tentang kondisi kelas dan tempat ruang tutor diatas. Terlihat kondisi kelas cukup kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan fasilitas yang ada. Papan tulis masih dalam keadaan baik, kemudian dari 5 ruang kelas yang ada masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan *air conditioner* (AC) dengan demikian peserta didik dapat nyaman berada didalam kelas. OHP (*Over Heating Projector*) dari tiap ruang kelas masih cukup

baik kondisinya, selanjutnya kondisi meja dan kursi yang ada pun masih layak untuk digunakan, serta alat tulis berupa spidol maupun penghapus kondisinya masih baik.

Kondisi ruang tutor yang disediakan atau diberikan oleh lembaga sebagai fasilitas tutor cukup memadai. Tiap ruang tutor diberikan AC (*Air Conditioner*), absensi pengajar dan ketersediaan referensi mengajar seperti buku-buku rujukan serta perpustakaan menambah kelengkapan mengajar. Komputer yang ada cukup baik sehingga dapat menunjang pengajaran.

Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Gambaran Umum Responden dan Hasil Observasi

Berdasarkan data pada gambaran umum responden dan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi berusia 17 tahun atau berada pada jenjang 12 SMA, ini wajar karena jumlah peserta didik pada jenjang 12 SMA lebih mendominasi populasi peserta didik pada total jumlah keseluruhan peserta didik yang ada. Responden yang berjenis kelamin wanita lebih banyak ketimbang pria, yakni 62% responden adalah wanita. Jumlah ini merupakan lebih dari setengah responden yang berpartisipasi. Responden yang aktif dalam organisasi kesiswaan untuk pengembangan minat dan bakatnya hanya 24 orang atau hanya 48%, sedangkan responden yang tidak mengikuti sebesar 52% atau sebanyak 26 orang.

Persiapan mengajar tutor seperti *performance* atau penampilan tutor sangat berpengaruh dalam keberhasilan tutor menyampaikan pelajaran. Hal ini terlihat pada kejelasan tutor dalam penyampaian atau artikulasi tutor dalam menyampaikan pelajaran. Jumlah responden yang mengatakan tutor sangat jelas ketika menyampaikan pelajaran lebih banyak ketimbang yang menjawab tidak. Hal ini menggambarkan bahwa tutor selama ini sudah dirasa cukup dalam mengajar terlebih dalam hal artikulasi. Kedisiplinan tutor juga merupakan indikasi penting dalam menilai *performance* atau penampilan tutor, disini terlihat loyalitas tutor dalam mengajar. Tutor yang hadir tepat waktu masih lebih banyak dari tutor yang sering tidak tepat waktu ketika mengajar. Selanjutnya ketepatan tutor mengakhiri jam pelajaran masih cukup baik ini terlihat dari data yang ada. Perilaku tutor yang tidak masuk kerja tanpa alasan atau membolos ternyata tidak mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, penilaian pada tahap proses mengajar terutama pada pengetahuan peserta didik pada tujuan belajarnya. Sebagian besar peserta didik mengetahui atau memiliki tujuan dalam belajarnya,

kepemilikan tujuan belajar oleh peserta didik sangat penting karena dapat mempengaruhi semangat maupun antusiasme dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh.

Penggunaan metode maupun alat-alat yang mendukung pembelajaran dinilai cukup baik, ini dapat dilihat dari indikasi atau respon yang diberikan oleh para peserta didik. Metode yang cenderung melibatkan aktifitas peserta didik atau disebut dengan cara belajar siswa aktif (*active learning*) merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Pelibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik sehingga penyerapan informasi yang diberikan tutor dapat maksimal di serap oleh para peserta didik.

Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dalam proses pembelajaran juga efektif dilakukan. Peserta didik akan merasa nyaman ketika diberikan penghargaan berupa pujian serta merasa keberadaan dirinya diakui oleh tutor dan sesama peserta didik.

Kegiatan konsultasi belajar di luar jam pelajaran baik dengan tutor maupun dengan teman-teman ternyata efektif untuk menambah pemahaman peserta didik dalam memahami materi-materi pelajaran yang kurang dipahami ketika diterangkan tutor di dalam kelas. Tetapi kegiatan konsultasi belajar ini belum dapat dimaksimalkan oleh para peserta didik.

2. Perhitungan Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki nilai sama, antara lain responden nomor 7, 8, 27, 43, 44 dan 50 dengan nilai 69, sedangkan responden nomor 3, 10, 18, dan 31 dengan nilai 70.

Berdasarkan nilai penghitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,61$ dan nilai r_{hitung} ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan positif searah antara variabel X dengan variabel Y.

3. Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah untuk menguji signifikansi korelasi adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

- Ho : Variabel X dan Y adalah independen
 Hi : Makin tinggi nilai variabel X maka ada kecenderungan makin tinggi nilai Y.

b. Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$

c. Statistik Uji :

d. Menentukan Kriteria Penolakan Hipotesis

Tolak Ho dan terima Hi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$

Terima Ho dan tolak Hi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha =$

0,05 dan $dk = n - 2$

Berdasarkan perhitungan statistik uji diketahui

$$\begin{aligned} t &= r_{sp} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{sp}^2}} \\ &= 0,61 \sqrt{\frac{50-2}{1-(0,61)^2}} \\ &= 0,61 \sqrt{76,2} \\ &= 0,61 \times 8,73 \\ &= 5,32 \end{aligned}$$

bahwa nilai $t_{hitung} = 5,32$ dan nilai t_{tabel} dengan $n = 40$ adalah 2,68 maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan statistik uji adalah terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, Petukangan, Jakarta Selatan. Artinya semakin tinggi nilai variabel X maka ada kecenderungan semakin tinggi nilai variabel Y.

Hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Petukangan Jakarta Selatan adalah hubungan positif yang searah. Artinya semakin bagus kinerja tutor maka semakin bagus pula motivasi belajar peserta didik tersebut dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan perhitungan korelasi bahwa variabel kinerja tutor dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan searah.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam hubungannya dengan penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Kinerja tutor dalam proses pembelajaran sangat

mempengaruhi motivasi belajar para peserta didik. Kinerja tutor dalam hal ini meliputi kedisiplinan kehadiran, metode penyampaian dalam kelas, dan sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa peserta didik yang menilai tutor selalu tepat waktu ketika hadir di kelas sebanyak 68% dari total 50 responden yakni 38 orang. Serta responden yang menilai metode yang tepat untuk penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode cara belajar siswa aktif sebanyak 62% dari jumlah responden atau sebanyak 31 orang. Dengan demikian, tutor selaku praktisi pendidikan luar sekolah hendaknya juga melakukan kinerjanya dengan profesional dan efektif sehingga peserta didik dapat menyerap informasi secara menyeluruh.

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua unsur, yakni pertama unsur intrinsik atau unsur yang berasal dari dalam dirinya seperti tujuan belajar, kesehatan dan sebagainya, dan yang kedua unsur ekstrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi dari luar dirinya seperti lingkungan, pujian, maupun suasana belajar. Kedua unsur ini tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi satu sama lain. Tetapi unsur intrinsik lebih bersifat jangka panjang ketimbang unsur ekstrinsik hal ini dapat dilihat dari intensitas motivasi tersebut.

Terdapat hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Petukangan Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan koefisien korelasi dan uji signifikan korelasi yang memperoleh hasil ditolaknya H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,32 > 2,68$. Artinya, korelasi yang terjadi bersifat korelasi positif dan signifikan antara variabel kinerja tutor (variabel X) dengan variabel motivasi belajar peserta didik (variabel Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik uji diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,32$ dan nilai t_{tabel} dengan $n = 40$ adalah 2,68 maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan statistik uji adalah terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, Petukangan, Jakarta Selatan. Artinya semakin tinggi nilai variabel X maka ada kecenderungan semakin tinggi nilai variabel Y.

Hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi

belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Petukangan Jakarta Selatan adalah hubungan positif yang searah. Artinya semakin bagus kinerja tutor maka semakin bagus pula motivasi belajar peserta didik tersebut dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan perhitungan korelasi bahwa variabel kinerja tutor dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan searah.

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam hubungannya dengan penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Kinerja tutor dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar para peserta didik. Kinerja tutor dalam hal ini meliputi kedisiplinan kehadiran, metode penyampaian dalam kelas, dan sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa peserta didik yang menilai tutor selalu tepat waktu ketika hadir di kelas sebanyak 68% dari total 50 responden yakni 38 orang. Serta responden yang menilai metode yang tepat untuk penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode cara belajar siswa aktif sebanyak 62% dari jumlah responden atau sebanyak 31 orang. Dengan demikian tutor selaku praktisi pendidikan luar sekolah hendaknya juga melakukan kinerjanya dengan profesional dan efektif sehingga peserta didik dapat menyerap informasi secara menyeluruh.

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua unsur, yakni pertama unsur intrinsik atau unsur yang berasal dari dalam dirinya seperti tujuan belajar, kesehatan dan sebagainya dan yang kedua unsur ekstrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi dari luar dirinya seperti lingkungan, pujian, maupun suasana belajar. Kedua unsur ini tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi satu sama lain. Tetapi unsur intrinsik lebih bersifat jangka panjang ketimbang unsur ekstrinsik hal ini dapat dilihat dari intonitas motivasi tersebut.

Terdapat hubungan antara kinerja tutor dengan motivasi belajar peserta didik di lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri Petukangan Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan koefisien korelasi dan uji signifikan korelasi yang memperoleh hasil ditolaknya H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,32 > 2,68$. Artinya, korelasi yang terjadi bersifat korelasi positif dan signifikan antara variabel kinerja tutor (variabel X) dengan variabel motivasi belajar peserta didik (variabel Y).

Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara pendidikan luar sekolah dalam hal ini lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri untuk memperhatikan secara serius pengelolaan tutor sebagai pemberi pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perhatian dapat dimulai dari tahap penerimaan tutor baru, hal ini dimaksudkan untuk menjaring calon tutor-tutor yang memiliki kinerja

profesional dan mumpuni.

Implikasinya dari karakteristik tersebut menuntut tutor untuk peka terhadap konsep diri peserta didik dan pengalaman peserta didik. Tutor harus berbagi pengalaman dengan peserta didik dan mereka harus terbuka terhadap pendapat dan saran peserta didik. Tutor harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, kesiapan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar

Kinerja tutor pendidikan luar sekolah perlu adanya peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif di dalam pendidikan luar sekolah, terlebih masyarakat secara umum sudah merasakan manfaat yang besar yang diberikan pendidikan luar sekolah bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Perhatian pemerintah pun tidak luput dalam hal ini, yakni perlu adanya kebijakan yang memihak kepada praktisi pendidikan luar sekolah terutama dalam hal kesejahteraan dan sarana maupun prasarana guna peningkatan kualitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian tentang "Hubungan antara kinerja tutor dengan Motivasi Belajar Peserta didik di lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, Petukangan, Jakarta Selatan". Peneliti merasa perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut pertama, kepada lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, hendaknya menggiatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan para tutor dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta menstimulasi tutor-tutornya untuk senantiasa fokus dan profesional dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Kedua, kepada Pemerintah yang terkait, untuk memberikan perhatian lebih dalam perkembangan pendidikan luar sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan para praktisi pendidikan luar sekolah terutama tutor baik yang bergerak di lembaga-lembaga kursus, PKBM, SKB, maupun lembaga lain yang berkecimpung dalam dunia pendidikan luar sekolah. Perhatian ini dapat berupa peningkatan kesejahteraan tutor, perbaikan fasilitas maupun sarana dan prasarana. Ketiga, responden, hendaknya mau membuka diri untuk maju dan mau berusaha menjadi lebih dan lebih giat agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta lebih percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bruderfic.(2008). *Konsep dasar bimbingan belajar siswa*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2008

- dari [http://bruderfic.or.id/h-129/konsep dasar bimbingan belajar.siswa.html](http://bruderfic.or.id/h-129/konsep-dasar-bimbingan-belajar-siswa.html).
- Clelland, M. (1973). *Memacu masyarakat berprestasi*. Terjemahan oleh Siswo Suyanto. Jakarta: CV Intermedia.
- Iskandar, A. (1999/2000). *Panduan bagi tutor kejar paket B*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS, Pemuda dan Olahraga Direktorat Pendidikan Masyarakat bekerjasama dengan IPEC dan ILO.
- Narbuko, C & Achmadi, A. (2004). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (1994). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2008). *Manajemen kinerja guru*. Di akses pada tanggal 06 Febuari 2008 dari [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/manajemen-kinerja guru](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/manajemen-kinerja-guru).
- Surya, S. (1990). *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahjosumijo. (1994). *Kepemimpinan dan motivasi pendidikan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Winardi. (2001). *Pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.